

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Legalitas dai dari sudut pandang dakwah pedesaan dapat dilihat dari perspektif ilmiah yang mencakup beberapa aspek. Pertama, dakwah pedesaan sering kali berlangsung di lingkungan yang konservatif, di mana nilai-nilai tradisional dan agama sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu, legalisasi seorang dai dapat memberikan legitimasi hukum dan moral bagi masyarakat untuk menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikan. Kedua, legalisasi dai dapat memberikan perlindungan hukum terhadap dai dan jamaahnya dalam menjalankan aktivitas dakwah. Hal ini penting mengingat dalam beberapa kasus, dakwah bisa dihadapi dengan resistensi dari pihak-pihak tertentu yang mungkin menganggapnya sebagai ancaman terhadap status quo atau kepentingan mereka. Selain itu, aspek ilmiah lainnya adalah bahwa legalisasi dapat membantu dalam mengatur dan mengawasi aktivitas dakwah agar sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku. Ini mencakup pembinaan dai agar memiliki pengetahuan yang memadai dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara tepat dan sesuai konteks, serta meminimalisir risiko penyebaran ajaran yang kontroversial atau radikal. Dengan demikian, dari perspektif ilmiah, legalisasi dai dalam konteks dakwah pedesaan dapat dipandang sebagai langkah yang penting untuk membangun basis dakwah yang kokoh, terjamin secara hukum, dan berkelanjutan dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral di tengah masyarakat pedesaan.

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu (guide) terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini, da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu

mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, karena ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. Pada masa sekarang, ramai masyarakat muslim yang seharusnya merupakan da'i tidak memiliki sifat-sifat dan kriteria sebagai seorang da'i seperti yang dikehendaki oleh agama Islam. Hal ini menyebabkan dakwah yang disampaikan da'i itu tidak memberikan dampak pada masyarakat yang didakwahkan dan agama Islam tidak tersebar dengan baik.

Agama Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Makkah, Madinah dan kemudian berkembang keseluruh dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh Islam. Perkembangandakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>1</sup> Perkembangan dakwah Islam merupakan dakwah yang agung dan mulia, yaitu untuk kemaslahatan umat manusia dan memungkinkan manusia yang menjalankan dakwah Islam dengan sungguh-sungguh dan menyeluruh dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan

---

<sup>1</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Dalam Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006. Hlm.11.

menjadikan kehidupan manusia di bumi sebagai bukti hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, serta manusia dan alam, Islam telah menjadi agama dakwah baik secara teori maupun praktik, seperti yang ditunjukkan secara khusus dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan memikul tanggung jawab dan misi yang sangat berat. Salah satu kewajiban manusia di muka bumi adalah mengabdikan diri sebagai khalifah di muka bumi. Setiap orang mempunyai tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Pemimpin harus mampu menciptakan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Merasionalkan atau mengarahkan segala sesuatu yang dianggap buruk dan tidak sesuai dengan perintah Allah SWT, Sang Pencipta.<sup>2</sup> Dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah tentu terdapat unsur-unsur yang menjadi bagian dari dakwah itu sendiri. Endang S. Anshari mendefinisikan bahwa dakwah adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan atau lukisan sebagai penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk politik, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian kekeluargaan dan sebagainya.<sup>3</sup>

Melalui dakwah, diharapkan Islam dapat menjangkau seluruh penjuru dunia, termasuk seluruh muslim karena dakwah yang dijunjung Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Kehidupan dan tubuh mereka didedikasikan untuk agama ini. Misi adalah hal yang sangat penting, tanpa misi, tujuan keagamaan tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, Allah SWT mewajibkan setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan pribadinya. Pada kenyataannya dakwah

---

<sup>2</sup> Agus Salim, *Peran dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah, 2017. Hlm. 92.

<sup>3</sup> Endang S. Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam* Jakarta : Usaha Interprises, 1976. Hlm. 87.

merupakan kewajiban terbesar umat islam.<sup>4</sup>

Mensyiarkan agama Allah juga merupakan kegiatan terpenting seorang nabi. mereka sering terlibat dalam kegiatan misionaris. melalui dakwah, mereka juga berusaha menyebarkan agama Allah SWT.<sup>5</sup> Mengingat fungsi dan peran dakwah yang demikian penting dan menentukan, maka pengertian dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, harus dipahami secara tepat dan benar, sejalan dengan ketentuan Al-Qur'an, sunnah rasul, dan sirah nabawiyah yang berisikan petunjuk bagaimana dakwah itu dilakukan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang istikamah dan tangguh, juga melahirkan tatanan kehidupan masyarakat yang Islami.<sup>6</sup>

Pengertian tentang dakwah menurut Asmuni Syukir meliputi:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi dan kondisi menjadi lebih baik.
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup di duniadan akhirat.<sup>7</sup>

Aktifitas dakwah bertujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial, tetap merupakan aktifitas yang diperlukan untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh era

---

<sup>4</sup> Saddam Rais Qadafi, *Analisis Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Surah Ali Imran*, Bhasirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1, 2023. Hlm. 14.

<sup>5</sup> Saidaturrahmah, *Da'i Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Qiraah, Vol. 14, No. 2. 2020. Hlm. 104.

<sup>6</sup> Nurul Fajriani Mokodompit, *Konsep Dakwah Islamiyah*, Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1, No.2, 2022. Hlm. 113.

<sup>7</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983. Hlm. 21.

kemajuan informasi. Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah Saw.

Seiring kemajuan teknologi dan informasi, membuat cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana, tetapi mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar pesan dakwah lebih meluas dan bisa dilakukan secara efektif. Kegiatan dakwah sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>8</sup>

Adanya internet sangat mempermudah aktivitas apalagi dalam mengakses media social bisa dimana saja dan kapan saja. Media social tidak hanya untuk menambah relasi di dunia maya, tetapi juga memberikan efek yang cukup signifikan pada beberapa bidang-bidang kehidupan. Penggunaan media social mengalami peningkatan secara bebas untuk bersosialisasi, sebagai ruang untuk bisnisjual beli hingga informasi yang up to date.

Dalam hal ini maka kegiatan dakwah di era modern menjadi sangat efektif dilakukan, apalagi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti media social. Karena dengan adanya media sosial yang digunakan untuk berdakwah mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energy

---

<sup>8</sup> Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Informasi*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, At-Tabsyir, Vol. 1 No. 1, 2013. Hlm. 22

yang relative terjangkau. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.

Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui media sosial bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i. Dakwah melalui media sosial telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bias dihindari dan cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah melalui media social bias menjangkau segmen yang lebih luas.

Dakwah merupakan suatu proses yang aktif, persuasif dan komprehensif. Dalam dakwah, orang yang berperan sebagai penyampai materi-materi dakwah adalah dai. Dai merupakan komunikator dalam penyampaian kegiatan dakwah. Komunikasi satu arah terjadi pada saat dai menyampaikan materi dakwahnya kepada *audience* dalam kegiatan dakwah. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin.

Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. Peran dai sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi sangat penting dalam berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Dai yang mempunyai keahlian mengkhususkan diri di bidang dakwah dan baiknya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah yang bersifat rohani atau bersifat

fisik. Dai harus mencari orang untuk dijadikan sasaran dakwah, lalu memberikan persuasi dan mengajaknya ke jalan Allah SWT. Jika ajakan berhasil, ia lalu membimbing dan mengajarkan Islam.<sup>9</sup>

Di era modern ini, dai baiknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik terhadap sasaran dakwah. Jika dai tidak memiliki kemampuan komunikasi atau tidak memahami proses komunikasi yang baik, maka pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan kepada *audience* tidak akan berjalan secara efektif. *Audience* tidak akan mampu memahami pesan-pesan dakwah yang dikomunikasikan oleh dai lewat ceramahnya. Secara umum dai dituntut untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang baik tidak terkesan memaksa dan menyakiti hati madunya. Efektivitas komunikasi akan terjadi bila antara komunikator dan komunikan terjadi kesamaan makna.

Dalam hal ini, dai adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai di tengah masyarakat menempati posisi penting, karena ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.<sup>10</sup>

Islam hanya akan menjadi dakwah yang benar apabila dibawakan oleh seorang dai yang paham, berakhlak mulia serta bersifat sesuai yang digariskan Islam. Dakwah dan dai adalah ibarat dua sisi mata uang yang saling membutuhkan dan tidak mungkin dipisahkan antara satu sama lain. Oleh itu dalam Islam, ulama mengkaji dari Al-Qur'an dan As-sunnah dan menemukan kehendak Islam

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. Hlm. 41

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, Hlm. 77.

berkenaan sifat dan kriteria seorang dai dalam berdakwah.<sup>11</sup>

Pemahaman terhadap pesan-pesan Agama yang dicerna masyarakat tidak lepas dari peran tokoh agama. Artinya, pesan Agama harus disampaikan oleh tokoh Agama atau dai yang memiliki kompetensi dibidangnya. Dengan begitu, pengetahuan dai tentang keagamaan harus diimbangi dengan pengetahuan kebangsaan harapannya agar pesan Agama tidak disampaikan dengan ekstrem yakni, mempertentangkan Agama dan Pancasila dan sebaliknya. Apalagi di tengah maraknya dai kondang serta sering muncul di layar kaca, berbicara soal Agama tetapi justru tidak didukung dengan pemahaman mendalam tentang keagamaan dan kebangsaan. Hal ini berpotensi mimbar-mimbar keagamaan dialih-fungsikan menjadi ruang dan tempat menyebarkan paham radikal sehingga jamaah yang datang justru bukan mendapatkan keteduhan rohani melainkan keriuhan. Padahal, mestinya dakwah Islam dipraktikkan dengan metode yang tidak ekstrim, anarkis, serta tidak menodai Islam yang *rahmatan lil alamin*.<sup>12</sup>

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Kemunculan dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. Pada masa sekarang, ramai masyarakat muslim yang seharusnya merupakan dai tidak memiliki sifat-sifat dan kriteria sebagai seorang dai seperti yang dikehendaki oleh agama Islam. Hal ini menyebabkan dakwah yang disampaikan dai itu tidak memberikan dampak pada masyarakat yang didakwahkan dan agama Islam tidak tersebar dengan

---

<sup>11</sup> Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Press, 2018.

<sup>12</sup> Abd Munib, *Framing Media Atas Pemberitaan Sertifikasi Dai*, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 2, 2020. Hlm. 28.



baik.

Terdapat permasalahan yang terlihat mengenai sifat dan kriteria seorang dai, yaitu dai tidak menguasai sepenuhnya pemahaman tentang materi yang ingin didakwahkan kepada masyarakat sehingga apa yang disampaikan kepada masyarakat bukan dari materi yang selayaknya diperlukan masyarakat. Hal ini juga menyebabkan persoalan dakwah yang ditanyakan masyarakat tidak dapat dijawab dengan sempurna oleh dai. Dai juga beranggapan bahwa metode dakwah yang digunakan berkesan dan mampu mengubah pemikiran masyarakat sedangkan pemahaman yang mereka miliki belum cukup dari aspek sifat dan kriteria dai seperti yang dikehendaki Islam.<sup>13</sup>

Dakwah di era modern saat ini dakwah yang dilakukan untuk menyampaikan risalah atau nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mengajak manusia menjalankan syariat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam serta membangun dan memelihara kelangsungan hidup masyarakat serta senantiasa berpegang teguh pada kebenaran. Bagi kaum muslimin dakwah merupakan kewajiban yang bersifat *conditio sine qua non* yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan, sehingga orang yang mengaku sebagai orang Islam secara otomatis ia juga sebagai juru dakwah. Teori *conditio sine qua non* dikemukakan oleh Von Buri mengawali diskursus tentang ajaran kausalitas yang secara literal berarti tanpanya tidak ada (syarat mutlak). Melahirkan suatu akibat adalah termasuk menjadi penyebabnya. Tidaknya intervensi (*novus actus interveniens*) dari pihak ke tiga.<sup>14</sup>

Selain itu di era modern sekarang ini tolak ukur atau legalisasi seorang dai cukup menjadi perhelatan di masyarakat. Muncul banyak dai yang tampil di depan publik namun kurang menguasai tema dakwah yang disampaikan. Di sisi

---

<sup>13</sup> Mustafa Ar-Rafie, *Dakwah & Keunggulan Para Daie*, Selangor: Karisma Publications Sdn Bhd, 2003. Hlm.11

<sup>14</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Cet. I; Gaya Media Pratama, 1987. Hlm. 32.

lain, banyak pula yang kurang memiliki wawasan kebangsaan, dan metode dakwah yang kurang tepat. Konten yang kurang memadai ini berisiko membuat masyarakat kurang tercerahkan, bahkan bisa memanas, padahal yang disampaikan tersebut kebenaran. Yang lebih mengkhawatirkan, para dai sendiri bisa terjebak dalam persoalan hukum negara. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sebaiknya menjadi pertimbangan dikalangan masyarakat awam. Karena masyarakat awam sebagai pesan dakwah juga bisa saja menelan materi dakwah yang tidak sesuai dengan syariat agama islam seperti hadis-hadis palsu atau makna yang kurang tepat dari suatu penggalan ayat al-quran.

Dalam hal ini dilakukan observasi mengenai dai-dai yang ada di Indonesia melalui media social youtube. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dai-dai yang ada di Indonesia umumnya memiliki penampilan yang tidak jauh berbeda dengan dai-dai di negara lain. Penampilan dai-dai di Indonesia dari segi pakaian dan gaya fisik juga umumnya tidak menyimpang dari syariat ajaran Islam. Di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui karakteristik dai yang seperti apa yang disukai masyarakat Bangka Barat, dari segi fisik . Maka dari situlah peneliti ingin mengangkat tema mengenai legalisasi seorang dai di pedesaan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana legalisasi dai menurut MUI?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Muslim di Bangka Barat terhadap legalisasi dai dalam konteks dakwah pedesaan?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat Muslim terhadap dakwah di lingkungan pedesaan?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk legalisasi dai menurut MUI
2. Untuk persepsi masyarakat Muslim di Bangka Barat terhadap legalisasi dai dalam konteks dakwah pedesaan
3. Untuk faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat Muslim terhadap dakwah di lingkungan pedesaan

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini adalah jangka panjang dalam pengembangan keilmuan tentang kelegalan seorang dai dalam kegiatan dakwah.
  - b. Kajian ini berpotensi menyajikan bahan bacaan baru di bidang Dakwah, khususnya Manajemen Dakwah.
  - c. Dengan menggunakan teknik analisis isi kami dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk studi dakwah.
2. Manfaat praktis
  - a. Subjek penelitian juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi jika tertarik dengan subjek yang sama.
  - b. Topik penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti lain.
  - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan sumber daya perpustakaan yang komprehensif bagi akademisi dan praktisi.

#### **E. Metode penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, secara mendalam tentang suatu gejala yang sentral atau yang urgent. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang spesifikasinya yaitu penelitian fenomenologis.

Fenomenologi merupakan spesifikasi penelitian kualitatif dengan mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>15</sup> Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.<sup>16</sup>

Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>17</sup> Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan

---

<sup>15</sup> Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 6.

<sup>16</sup> Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm. 9.

<sup>17</sup> Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm. 9.

sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Untuk mempermudah dalam penggalian data, peneliti melakukan riset secara online dengan mewawancarai masyarakat dan tokoh-tokoh penting di Bangka Barat melalui aplikasi whatsapp. Selain itu, peneliti juga melakukan riset terhadap penelitian terdahulu yang mengangkat subjek sama. Penelitian ini dilakukan secara virtual di aplikasi whatsapp dengan menggunakan fitur video call dan juga telepon. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 8 bulan dimulai sejak bulan April 2023 sampai dengan bulan November 2023. Dalam proses penelitian ini, peneliti juga memperhatikan etika penelitian dengan tetap menjaga privasi subjek sehingga mendapat hasil yang baik.

## 2. **Partisipan penelitian**

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif agar mudah dalam memperoleh data. Teknik analisisnya menggunakan konsep Miles dan Huberman.

### a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan pengumpulan data tambahan, dan mencakup hasil analisis observasi, dan dokumentasi terkait legalisasi dai yang ada di Bangka Barat.

### b. Penyajian Data

Penyajian data mencakup deskripsi singkat, pembuatan diagram hubungan antar kategori, dan banyak lagi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah penyajian

data menggunakan teks naratif untuk memudahkan pemahaman mengenai pemaparan legalisasi dai perspektif dakwah pedesaan dengan studi kasus pemahaman masyarakat muslim terhadap dakwah di Bangka Barat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan diambil dari uraian atau gambaran terhadap objek yang sebelumnya belum jelas, dan hasil tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan ini diambil dari data-data yang telah diringkas dan disajikan, termasuk analisis observasi mengenai pemahaman masyarakat muslim terhadap dakwah di Bangka Barat.